

**STUDI AYAT-AYAT AKHLAK DALAM TAFSIR AL-MISBAH  
KARYA QURAISH SHIHAB**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk memenuhi salah satu syarat Guna memperoleh gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh  
**NURUL KHOMSIAH**  
NIM. 1522501025

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Khomsiah  
NIM : 1522501025  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ushuludin Adab dan Humaniora  
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir  
Judul skripsi : Studi ayat-ayat akhlak dalam Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "Konsep Akhlak dalam Al-qur'an (Studi Ayat-ayat Akhlak dalam Tafsir al-Misbah)" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Purwokerto, 6 oktober 2022

  
Nurul Khomsiah  
NIM.1522501025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KONSEP AKHLAK DALAM AL-QUR'AN (Studi Ayat-ayat Akhlak dalam  
Tafsir Al-Misbah**

Yang disusun oleh Nurul Khomsiah (NIM 1522501025) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

**Tarto, Lc. M. Hum**  
NIP.2116068702

Penguji II

**Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag**  
NIP. 196804222001122001

Ketua

**AM. Ismatullah, M.S.I**  
NIP.198106152009121004

Sidang/Pembimbing

Purwokerto, 15 Oktober 2022

Dekan



**Dr. Hi. Naqiyah, M. Ag.**  
NIP. 196309221990022001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi  
Sdri. Nurul Khomsiah  
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FUAH  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Nurul Khomsiah  
NIM : 1522501025  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah  
Program Studi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir  
Judul : Konsep Akhlak dalam Al-qur'an (Studi Ayat-ayat Akhlak dalam Tafsir al-Misbah

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

**AM. Imatullah, M.S.I**

**NIP. 198106152009121004**

**KONSEP AKHLAK DALAM AL-QUR'AN**  
**(Studi Ayat-ayat Akhlak dalam kitab Tafsir al-Misbah)**

NURUL KHOMSIAH  
NIM. 1522501025

E-mail : [Nurulkhomsiah5@gmail.com](mailto:Nurulkhomsiah5@gmail.com)  
Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Akhlak ialah kondisi kejiwaan yang mantap. Akhlak dijadikan seseorang untuk dapat melakukan suatu kegiatan tanpa paksaan sehingga mudah dilakukan. Oleh sebab itu, akhlak berbeda dengan kelakuan, karena kelakuan dapat dibuat-buat. “Seseorang bisa melakukan kelakuan yang nampak dipermukaan, tetapi akhlaknya tidak seperti itu”. Akhlak dilakukan dengan tanpa rasa takut, ancaman, ria, bahkan malu. Akhlak terjadi akibat pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Penulis menggunakan Tafsir al-Misbah sebagai sumber primer, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan bentuk library research (penelitian kepustakaan) dengan metode penafsiran tematik/maudhu'i. Hal ini penulis menggunakan teori sosial untuk menemukan relevansi akhlak menurut penafsiran Quraish Shihab.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya akhlak untuk manusia. Karena tanpa akhlak, agama tidak akan bermakna dan masalah duniawi tidak akan terurus. Sebuah masyarakat yang tidak berakhlak akan musnah, karena pada hakikatnyaseseorang akan menjadi manusiaketika dia berakhlak.

**Kata kunci: Akhlak, Al-qur'an, Tafsir, Quraish Shihab, Al-Misbah.**

**THE CONCEPT OF MORALS IN THE QUR'AN**  
**(Study of Moral Verses in the Book of Tafsir al-Misbah)**

NURUL KHOMSIAH  
NIM. 1522501025

E-mail : [Nurulkhomsiah5@gmail.com](mailto:Nurulkhomsiah5@gmail.com)  
Departement of Qur'anic Sciences and Tafsir  
Faculty of Ushuludin Adab and Humanities  
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

Morals is a steady mental condition. Morals are used by a person to be able to carry out an activity without coercion so that easy to do. therefore morals are different from behavior, because behavior can be made up. "one can do behavior that appears to be brought to the fore, but the morals are not like that." Morals are done without fear, threats, joy, even shame. "Morals occur as a result of habituation that is carried out repeatedly, if the habit is in good form then the morals are also noble. So morals are formed from the alignment. Therefore, make good friends so that we can be good.

The author uses the interpretation al-misbah as primary source, this research uses qualitative research in the form of library research (literature research) with thematic interpretation method/maudhu'i. It is author using social theory to find the relevance of morals according to the interpretation of Quraish Shihab to the present context.

The result of this study show that how important morals are for humans. For without morals religion would be meaningless and worldly problem would not be taken care of a society that has no character will be destroyed, because in essence a person will become a human being when he is moral. There are four ways of moral formation according to Quraish Shihab, namely: a. Takhaluq b. Exemplary c. Choose a conducive and supportive environment d. Soul processing.

**Keyword: Morals, Qur'an, Tafsir, Quraish Shihab, al-Misbah**

## MOTTO

*“Bermimpilah walau impian itu mustahil, Bercita-citalah walau itu tak mungkin.*

*Suatu saat kau akan mengatakan ternyata, Aku bisa”*



## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku, kakak, dan adikku, terima kasih untuk segala doa dan suport yang tiada henti. Serta untuk semua sahabatku dimanapun mereka berada, yang selalu kebersamai dalam terciptanya karya ini.*





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Bā'  | <i>B</i>           | Be                          |
| ت          | Tā'  | <i>T</i>           | Te                          |
| ث          | Šā'  | <i>š</i>           | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | <i>J</i>           | Je                          |
| ح          | Hā'  | <i>ḥ</i>           | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Khā' | <i>Kh</i>          | Ka dan ha                   |
| د          | Dal  | <i>D</i>           | De                          |
| ذ          | Žal  | <i>ž</i>           | Ze (dengan titik di atas)   |
| ر          | Ra'  | <i>R</i>           | Er                          |
| ز          | Zai  | <i>Z</i>           | Zet                         |
| س          | Sin  | <i>S</i>           | Es                          |
| ش          | Syin | <i>Sy</i>          | Es dan ye                   |
| ص          | Ḍṣad | <i>ṣ</i>           | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Ḍad  | <i>ḍ</i>           | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ṭa'  | <i>ṭ</i>           | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Ẓa'  | <i>ẓ</i>           | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'Ain | '                  | Koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain | <i>G</i>           | Ge                          |
| ف          | Fa'  | <i>F</i>           | Ef                          |
| ق          | Qaf  | <i>Q</i>           | Qi                          |
| ك          | Kaf  | <i>K</i>           | Ka                          |
| ل          | Lam  | <i>L</i>           | 'El                         |
| م          | Mim  | <i>M</i>           | 'Em                         |
| ن          | Nun  | <i>N</i>           | 'En                         |
| و          | Waw  | <i>W</i>           | W                           |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| هـ | Ha     | H | Ha       |
| ء  | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي  | Ya'    | Y | Ye       |

## B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عدة    | Ditulis | <i>'iddah</i>       |

## C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| جزية | ditulis | <i>jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

|                |         |                           |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliyā'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

- c. Bila *tā' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah ditulis dengan *t*

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | ditulis | <i>zakāt al-fiṭr</i> |
|------------|---------|----------------------|

## D. Vokal Pendek

|       |        |         |   |
|-------|--------|---------|---|
| ----- | fathah | Ditulis | a |
| ----- | kasrah | Ditulis | i |
| ----- | ḍammah | Ditulis | u |

## E. Vokal Panjang

|    |               |         |          |
|----|---------------|---------|----------|
| 1. | Fathah + alif | ditulis | <i>ā</i> |
|----|---------------|---------|----------|

|    |                    |         |                   |
|----|--------------------|---------|-------------------|
|    | جاهلية             | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. | Faṭḥah + ya' mati  | ditulis | <i>ā</i>          |
|    | تنسى               | ditulis | <i>tansā</i>      |
| 3. | Kasrah + ya' mati  | ditulis | <i>ī</i>          |
|    | كريم               | ditulis | <i>karīm</i>      |
| 4. | Dammah + wāwu mati | ditulis | <i>ū</i>          |
|    | فروض               | ditulis | <i>furūd</i>      |

#### F. Vokal Rangkap

|    |                    |         |                 |
|----|--------------------|---------|-----------------|
| 1. | Faṭḥah + ya' mati  | ditulis | <i>ai</i>       |
|    | بينكم              | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. | Faṭḥah + wāwu mati | ditulis | <i>au</i>       |
|    | قول                | ditulis | <i>qaul</i>     |

#### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم      | Ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أعدت      | Ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

#### H. Kata Sandang Alif + Lām

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as-samā'</i>  |
| الشمس  | ditulis | <i>asy-syams</i> |

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | ditulis | <i>zawi al-furūd</i> |
| أهل السنة  | ditulis | <i>ahl al-sunnah</i> |



## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Alhamdulillah rabbil'alami, puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Konsep Akhlak dalam Al-Qur'an (Studi Ayat-ayat Akhlak dalam Tafsir al-Misbah)", sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa serta menerangi hati nurani kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang ini. Dan insyaAllah kita semua termasuk dalam umat Nabi Muhammad hingga akhir zaman. Aamiin

Penulis menyadari dengan pasti bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan doa, bimbingan, arahan, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang Terhormat:

1. Prof. Dr. KH Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

3. Dr. H Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag, M.M, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Munawir S.Thi M.S.I, selaku Kepala Jurusan Ilmu Al-qur'an dan Sejarah sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih karena telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan kuliah ini
7. Dr. Shofwan Mabur, MA. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-qur'an dan sejarah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri purwokerto
8. AM. Ismatullah, M.S.I, selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing. Terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi
12. Kedua orangtua saya yang sangat berharga, yang sangat saya sayangi dan saya cintai, yaitu bapak Achmad Masruri dan ibu Sainah. Terima kasih atas segala

doa dan dukungannya yang tiada henti sepanjang waktu. Terima kasih juga atas segala motivasi dan nasehat yang selalu diberikan. Semoga Allah senantiasa memberikan umur panjang, kesehatan dan kelancaran rezeki serta limpahan keberkahan dan kebahagiaan yang terus menerus. Aamiin

13. Kakak dan adik tercinta, Nur Hidayat S.kom, I, Nur Kholis, Nurul Khuzaemah dan Nur Fazri Iskhaq SE, atas segala doa serta dukungan hingga penulis bisa meraih keberhasilan ini. Semoga kita kelak akan menjadi orang yang mampu bercahaya dan menerangi kemanfaatan bagi orang lain.
14. Hormat Ta'dzim kepada simbah KH Zaeni Ilyas dan simbah Nyai Hj Muttasingah Zaeni, serta Keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Huda Pesawahan Rawalo.
15. Teman-teman seperjuangan IQTAF 2015, terima kasih telah kebersamai dan mengajarkan kebersamaan rasa kekeluargaan serta banyak meninggalkan banyak kenangan indah bersama kalian
16. Sahabat-sahabatku dimanapun kalian berada yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih karena selalu kebersamai, berjuang bersama serta memberikan semangat yang luar biasa satu sama lain. Terima kasih juga untuk segala canda tawa dalam perjuangan yang telah kita lewati bersama setiap waktunya tanpa kenal lelah selama ini.

Terima kasih untuk semua pihak atas segala bantuannya, tidak akan pernah terlupakan segala kebaikan kalian yang telah banyak membantu proses berjuangnya menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan dan memberikan karunia serta hidayah-Nya. Aamiin

Penulis menyadari masih memiliki banyak kekurangan, kesalahan, dan kekeliruan kata-kata dalam menyusun skripsi ini. Sehingga penulis mengharapkan suatu saran dan kritik dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan.





## DAFTAR ISI

|                                    |             |
|------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN COVER .....</b>         | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>     | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>               | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>              | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                 | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>            | <b>viii</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b> | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>         | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>             | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>        |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....     | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....           | 3           |
| C. Tujuan Penelitian.....          | 4           |
| D. Kajian Pustaka.....             | 4           |
| E. Landasan Teori.....             | 5           |
| F. Metodologi Penelitian .....     | 7           |
| G. Sistematika Pembahasan .....    | 9           |

|                |  |    |
|----------------|--|----|
| <b>BAB II</b>  | <b>KONSEP AKHLAK DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH</b> |    |
| A.             | Seputar Biografi Quraish Shihab dan Penafsirannya .....                                | 10 |
| 1.             | Biografi Quraish Shihab.....   | 10 |
| 2.             | Seputar Tafsir al-Misbah.....  | 13 |
| B.             | Konsep Akhlak menurut Penafsiran Quraish Shihab.....                                   | 19 |
| 1.             | Pengertian Akhlak .....  | 19 |
| 2.             | Ayat Akhlak dalam Al-qur'an.....   | 22 |
| 3.             | Penafsiran Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Akhlak....                                | 24 |
| <b>BAB III</b> | <b>RELEVANSI AKHLAK MENURUT QURAIISH SHIHAB DENGAN KONTEKS SEKARANG</b>                |    |
| A.             | Akhlak kepada Allah .....  | 31 |
| B.             | Akhlak kepada Sesama .....   | 32 |
| C.             | Akhlak kepada Diri Sendiri .....   | 32 |
| D.             | Akhlak kepada Lingkungan .....   | 32 |
| <b>BAB IV</b>  | <b>PENUTUP</b>   |    |
| A.             | Kesimpulan .....   | 34 |
| B.             | Saran dan Rekomendasi .....  | 34 |
|                | <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |    |
|                | <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |    |
|                | <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>  |    |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an merupakan wahyu yang berupa kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, berupa kitab suci yang istimewa dibandingkan dengan wahyu lainnya.

Al-qur'an adalah pedoman umat islam khususnya umat manusia dalam menjalani kehidupan. Al-qur'an mengandung berbagai kisah, inti tauhid dan pesan moral maupun sosial yang dapat dijadikan pedoman manusia dalam menjalani kehidupan, yang berlandaskan al-qur'an. Memahami al-qur'an harus dilakukan oleh setiap umat islam agar bisa mengaplikasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memahaminya harus dilakukan dengan integral dan komprehensif dengan menggunakan ilmu-ilmu yang mempermudah dalam memahami al-qur'an.

Akhlak ialah sebagian dari larangan dan perintah Allah. Ia merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap manusia untuk menyempurnakan pengalamannya dalam islam. Akhlak mulia merupakan bagian terpenting dalam kandungan seluruh risalah.<sup>1</sup>

Akhlak merupakan tingkah laku yang terdapat dalam diri dan terlihat dipermukaan melalui tindakan yang dilakukan tanpa adanya desakan dan tekanan dari orang lain/ sebab lain.

---

<sup>1</sup> Salman al-Audah, *Terima kasih Musuhku*, (Jakarta: Mutiara Publisng, 2014) hlm 341.

Manusia mempunyai akhlak yang bersumber dari tabiat manusia, dan akhlak juga dikaitkan dengan aktivitasnya yang oleh dorongan kehendaknya. Pada umumnya sebagian manusia memiliki akhlak terpuji dan sebagian memiliki akhlak tercela, ini adalah fitrah yang ditanggung oleh manusia, sebab Allah menganugerahkan kepada mereka kehendak untuk melakukan kebaikan atau keburukan, jadi manusia yang terpuji adalah yang melakukan kebaikan dan yang tercela adalah yang melakukan keburukan.

Menurut pandangan Islam. Akhlak merupakan hal utama yang wajib dilakukan oleh manusia dalam kehidupan. Sebab eksistensi seseorang dilihat dari tingkah laku akhlaknya di kehidupan sehari-hari. Karena yang membedakan antara manusia satu dengan lainnya adalah akhlaknya. Rasulullah SAW, merupakan sosok yang ideal dan sempurna untuk dijadikan contoh dalam memperbaiki akhlak<sup>2</sup>. Seperti firman Allah SWT di dalam Surah Al-Qalam ayat 4 :



*“dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*

Sebagaimana hadist Rasulullah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ  
صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang shaleh (baik).”*

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *Yang Hilang dari kita: Akhlak*. (Jakarta:Lentera Hati, 2013) hlm 4

Ayat qur'an dan hadis diatas menjelaskan bahwa Rasulullah ialah salah satu contoh yang dapat dijadikan tauladan untuk memperbaiki diri yang lebih berakhlak, selain itu hadist ini menjelaskan dengan sangat jelas bahwa tugas utama Rasulullah ialah untuk memperbaiki akhlak manusia. Rasul melaksanakannya menggunakan cara menghiasi diri dengan akhlaknya yang sangat mulia dan mengajarkan umatnya untuk mencontoh dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya.

Dari uraian diatas, sebagian orang mengatakan bahwa mengubah kebiasaan manusia, jika bentuk lahiriah manusia tidak bisa diubah maka batiniahnya juga tidak bisa (akhlaknya). Dengan dalih tersebut tidak dapat dipertahankan sebab kenyataannya bahwa kebiasaan dapat mengubah bentuk manusia, misalnya siapa yang biasa berjalan dengan membungkuk maka sedikit banyak punggungnya akan “membengkok”, begitu pula dengan akhlak.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian konteks masalah diatas dapat diambil beberapa rumusan masalah antara lain adalah:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat akhlak menurut penafsiran M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah?
2. Bagaimana relevansi akhlak menurut M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir al-Misbah dengan konteks sekarang?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan akhlak dalam Al-qur'an
2. Untuk menjelaskan ayat-ayat tentang akhlak menurut M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir al-Misbah
3. Untuk mengetahui relevansinya dengan kehidupan sekarang

### D. Kajian Pustaka

Agar mengindari adanya peniruan dalam riset studi ini, maka penulis mengadakan telaah pustaka sebelumnya mengenai literatur yang membahas tentang judul skripsi ini merujuk pada jurnal dan penelitian lainnya yang membahas tentang masalah tersebut.

*Pertama*, Andi dalam skripsinya “ *Nilai pendidikan akhlak dalam Tafsir al-Misbah (Studi tentang surah al-An'am ayat 152)*” Fakultas Tarbiyah UIN Alaudin Makasar, 2018. Hasil penelitiannya adalah pendidikan akhlak dalam surah al-An'am ayat 152 terdapat empat nilai akhlak yang menghasilkan unsur penting diantaranya yaitu a.) Nilai tentang kewajiban dalam memelihara harta anak yatim. b.) Nilai adil dalam menetapkan tingkatan dari timbangan. c.) Nilai kebenaran dan ketelitian dalam berucap. d.) Nilai menunaikan janji. Nasihat penting yang diteruskan dari ayat ini dalam pendidikan akhlak adalah mencetak manusia yang bermoral baik, sopan dalam ucapan dan perilaku, mulia dalam tingkah laku dan budi pekerti, bersifat bijaksana, sopan, beradab, jujur serta ikhlas.

*Kedua*, Abd. Halil dalam skripsinya “*Wawasan Al-qur’an tentang akhlak (Studi Tafsir Al-qur’anil Adzim karya Imam Abi Fida ‘Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasy Ad-Dimasyqi)*” Fakultas Ushuludin IAIN Tulungagung, 2018. Hasil penelitiannya adalah akhlak menurut Ibnu Katsir terbagi menjadi tiga yaitu, a) Akhlak terhadap Allah b) Akhlak terhadap sesama manusia c) Akhlak terhadap lingkungan. Penerapan dari pemikiran Ibnu Katsir berkaitan dengan akhlak ialah; terhadap Allah tidak menyekutukan seperti tidak menuntut untuk menganut suatu agama tertentu (memberikan kebebasan). Terhadap sesama, seperti perempuan muslim diharamkan untuk menikah dengan lelaki yahudi. Terhadap lingkungan, seperti menjaga alam dan merawat hewan, memberikannya makan serta melindunginya..

#### **E. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan gambaran yang berisi penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berdasarkan pada hasil dari penelitian tersebut. Maka dari itu peneliti dapat memanfaatkan teori menurut para ahli tokoh yang serasi dan berkaitan dengan pembahasan tersebut.

Menurut Toshihiko Izutsu, semantik ialah kajian telaah berkenaan istilah kunci suatu bahasa dengan suatu tinjauan yang hasilnya akan menampilkan pengertian konsetual weltanschung atau pendapat dunia masyarakat yang memanfaatkan bahan tersebut, bukan hanya sebagai sarana

berfikir dan bicara, akan tetapi yang terpenting adalah rancangan dan penafsiran dunia yang tercantum didalamnya.<sup>3</sup>

Beberapa konsep yang terdapat dalam pengertian kata al-Qur'an yang diuraikan dalam tahap sebagai berikut:

1. Menetapkan tema yang akan dikaji pengertian dan rancangan yang terdapat didalamnya yang disebut sebagai kata fokus yang melingkupi kata kunci
2. Menerangkan pengertian dasar dan pengertian relasional dari kata inti. Untuk menentukannya membutuhkan telaah sintagmatik dan paradigmatic. Telaah sintagmatik merupakan kajian yang dijalankan seseorang dalam upaya menentukan pengertian suatu kata dengan cara mengamati kata-kata yang terdapat didalam kata yang sedang dianalisis dalam suatu komponen tertentu. Sedangkan telaah paradigmatic merupakan seseorang yang menganalogikan kata atau rancangan tertentu dengan kata lain yang menyerupai (sinonim) atau berbenturan (antonim)
3. Menerangkan asal-usul makna kata atau semantik historis
4. Menerangkan asal-usul kata dan menemukan pengertian dan rancangan apa saja yang terdapat didalam kata pokok

---

<sup>3</sup> Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm 24



## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini dapat disebut dengan penelitian pustaka (*library research*) dilihat dari segi sumber datanya, dengan menggunakan secara maksimal materi pustaka yang signifikan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian,

### 2. Pengumpulan Data

Dalam penghimpunan data ini, penulis berupaya mengeksplorasi sumber-sumber pustaka berbentuk kitab-kitab tafsir, buku-buku, dan kamus yang meneliti mengenai tema akhlak ini.

### 3. Sumber Data

Dari sumber-sumber pustaka yang terdapat dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu, sumber pustaka primer dan sumber pustaka sekunder. Sumber pustaka primer ialah menunjuk kepada kitab inti yang menjadi sumber data pokok penelitian, dalam penelitian ini ialah kitab *Tafsir al-Misbah* karya M.Quraish Shihab. Sedangkan bahan pustaka sekunder menunjuk kepada pustaka penyokong, misalnya buku-buku, kumpulan makalah, jurnal, maupun beragam hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 4. Tafsir *Maudhu'i*

Metode Maudhu'I ialah proses untuk menganalisis ayat-ayat al-qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditentukan. Seluruh ayat

yang berhubungan dikumpulkan, kemudian dianalisis secara tuntas dari berbagai sudut yang berhubungan dengannya.<sup>44</sup>

Langkah penerapan metode maudhu'i, diantaranya:

- a. Menentukan tema atau topik yang akan dikaji
- b. Melacak tema atau topik yang dikaji tersebut dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang membahasnya
- c. Menganalisis setiap ayat yang membahas tentang tema yang dipilih dengan mencermati asbab an-nuzulnya.
- d. Mengurutkan rangkaian ayat al-qur'an yang berhubungan dengan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya, khususnya yang berkaitan dengan hukum atau kondisi kejadian yang berkaitan dengan kisah, sehingga terlihat kejadiannya dari awal sampai akhir
- e. Mendalami korelasi (muhasabah) ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing
- f. Merapikan analisis dalam konteks yang sempurna, terstruktur dan menyeluruh
- g. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadist, kisah sahabat yang signifikan bila dianggap perlu, sehingga analisis menjadi semakin sempurna dan jelas
- h. Setelah terpapar jelas seluruh isi ayat-ayat yang dibahas, lalu mengumpulkan masing-masing ayat pada kelompok uraian dengan menyisihkan mana yang 'Am (umum) dan Khash (khusus), mutlaq dan

---

<sup>44</sup> M. Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Prees, 2014) hlm 39

muqoyyad, sehingga bertemu dalam suatu muara sehingga lahir simpulan tentang pandangan al-qur'an menyangkut tema yang dibahas.<sup>5</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pengerjaan dan mendalami penelitian ini secara sistematis, penulis memanfaatkan sistematika penelitian sebagai berikut :

**Bab pertama**, membahas mengenai penjabaran dari pendahuluan sebagai pengantar tahap awal dalam melewati penelitian ini, selanjutnya menyebutkan rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka dan kemudian menguraikan metode penelitian serta sistematika pembahasan sehingga apa yang dibahas dalam penelitian ini bisa tergambar dengan jelas,

**Bab kedua**, membahas mengenai penafsiran ayat-ayat akhlak dalam kitab tafsir al-misbah karya M. Quraish Shihab, dimulai dari pemaparan biografi dan penafsiran ayat-ayat tentang akhlak.

**Bab ketiga**, membahas mengenai relevansi ayat-ayat akhlak menurut M. Quraish Shihab dengan konteks sekarang.

**Bab keempat**, merupakan bab terakhir penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.

**Daftar pustaka**

**Lampiran-lampiran**

---

<sup>5</sup> Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Jakarta: Lentera Hati, 2013) hlm 389

**BAB II**

**KONSEP AKHLAK DALAM AL-QUR'AN PENAFSIRAN QURAISH**

**SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH**

**A. Seputar Biografi Quraish Shihab dan Penafsirannya**

1. Biografi Quraish Shihab

a. Riwayat hidup

M. Quraish Shihab dikenal dengan gaya pemikirannya dalam bidang tafsir kontemporer, pengalaman dalam dunia tafsir kemudian menghantarkannya sebagai salah satu mufasir Indonesia yang disegani. Beliau adalah orang pertama yang mengenalkan metode tafsir tematis di Indonesia<sup>6</sup>

Quraish Shihab lahir di kabupaten Dendeng rampang, Sulawesi selatan pada tanggal 16 februari tahun 1944. Ayahnya bernama Abdurrahman Shihab seorang Guru besar IAIN Alaudin Ujung Padang dan dan ulama juga. Quraish shihab dididik dalam keluarga yang taat. Beliau menjabat bukan hanya menjadi dosen dalam bidang tafsir saja melainkan juga dibidang lainnya. Bukan hanya itu beliau juga diberi amanah untuk menjabat sebagai Rektor di IAIN Alaudin Ujung Padang, selain itu ia juga termasuk pendiri Universitas Muslim Indonesia di Makasar.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> A.M Ismatullah, *Inspirasi Hidup*, (Purwokerto: Rizquna, 2020) hlm 7

<sup>7</sup> Al-Jufri, *Corak dan Metode Tafsir Indonesia "Wawasan AL-qur'an" M. Quraish Shihab* Vol 11, No.1 2015.hlm 145

Melihat lingkungan keluarganya tidak aneh bila minat Quraish Shihab dalam belajar ilmu agama, khususnya mempelajari al-qur'an sebagai *area of the concern* sangat besar, dan hal ini akan terlihat dari pendidikan lanjutan yang dipilihnya.

b. Aktifitas keilmuan

Aktifitas keilmuan Quraish Shihab dimulai dengan menamatkan pendidikan sekolah dasar di Ujung Padang, kampung halamannya sendiri. kemudian beliau meneruskan pendidikannya di Malang dengan "nyantri" di Pesantren Darul Hadits Al-Faqihyah.

Tahun 1958, beliau melanjutkan kuliahnya di Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir, dikelas 2 Tsanawiyah. Di tahun 1967 Beliau berhasil menyelesaikan kuliahnya di fakultas Ushuludin, jurusan tafsir hadis dan mendapat gelar Lc (S1). Beliau kemudian melanjutkan kuliahnya difakultas yang sama sampai tahun 1969 beliau kembali mendapat gelar S2nya dalam bidang spesialisasi tafsir al-qur'an.

Setelah studinya selesai, Quraish Shihab kembali ke kampung halamannya, beliau mendapat amanat untuk menjabat sebagai wakil Rektor bidang akademik dan kemahasiswaan di IAIN Ujung Padang, selain itu ia juga diserahi jabatan lain, seperti Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (wilayah VII Indonesia bagian Timur) dan pembantu pimpinan kepolisian Indonesia timur dalam bidang pembinaan mental.

Tahun 1980, beliau kembali untuk melanjutkan studi di Universitas Al-Azhar kairo, dua tahun kemudian, beliau kembali

mendapat gelar Doktor dengan yudisium Suma cumlaude dalam ilmu-ilmu al-qur'an dan penghargaan tingkat satu (*mumtaz ma'a martabat al-syarf al-ula*). Dengan prestasi ini beliau tercatat menjadi orang pertama yang mendapat gelar ini di Asia Tenggara.<sup>8</sup>

Dari lingkungan pendidikan serta keluarga yang dilalui Quraish Shihab, terlihat bahwa hal inilah yang membuat seseorang yang memiliki keahlian yang cukup dominan dan mengakar dalam bidang tafsir.

c. Karya-karyanya

Bagi Quraish Shihab menulis adalah sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan, beliau aktif menulis disela-sela kesibukannya entah dalam bentuk jurnal, surat kabar maupun dalam bentuk buku. Hingga kini tidak sedikit buku-bukunya yang telah diterbitkan, diantaranya :

- 1) Tafsir al-Manar : keistimewaan dan kelemahannya (Ujung Padang: IAIN Alaudin, 1984)
- 2) Filsafat Hukum Islam (Jakarta: Depag, 1987)
- 3) Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir surat al-Fatihah (Jakarta: Untagma, 1980)
- 4) Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat (Bandung; Mizan, 1992)
- 5) Lentera hati: Kisah dan Hikmah kehidupan (Bndung: Mizan, 1994)

---

<sup>8</sup> Hasan Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djabatan, 2002) hlm 1039

- 6) Wawasan al-qur'an: Tafsir Maudhu'i atas perbagai persoalan umat (Bandung: Mizan, 1996)
- 7) Tafsir al-Qur'an al-karim: Tafsir surat-surat pendek berdasarkan turunnya wahyu (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)
- 8) Mukjizat al-qur'an: Ditinjau dari aspek kebahasaan, isyarat ilmiah dan pemberitaan ghaib (Bandung: Mizan, 1997)
- 9) Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an (Jakarta: Lentera hati, 2000)
- 10) Menyingkap Tabir Ilahi: Asmaul Husna dalam Perspektif Qur'an (Jakarta: Lentera hati, 2000)
- 11) Logika Agama, Kedudukan wahyu dan Batas-batas akal dalam islam (Jakarta: Lentera hati, 2005)
- 12) Kaidah Tafsir, Syarat, ketentuan dan Aturan yang patut Anda ketahui dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an (Jakarta: Lentera hati, 2013)
- 13) Perjalanan menuju keabadian, kematian, surga dan ayat-ayat tahlil (Jakarta: Lentera hati, 2001)
- 14) Fatwa-fatwa seputar ibadah mahdah (Bandung: Mizan, 1999)

## 2. Seputar Tafsir al-Misbah

### a. Latar Belakang Penulisan

Dalam Tafsirnya, Quraish Shihab menguraikan beberapa alasan yang menjadikan latar belakang lahirnya Tafsir al-misbah, diantaranya yaitu :

*Pertama*, memberikan kemudahan untuk mempelajari isi al-qur'an dengan menjelaskan maksud kandungan inti surah dalam al-qur'an. Sebab masyarakat sekarang ini mengagumi al-qur'an hanya pada pesona bacaannya saat dilantunkan saja, seolah-olah al-qur'an turun hanya untuk dinikmati bacaannya saja, padahal seharusnya bacaan dipahami dan dihayati dengan pemahaman agar keistimewaan al-qur'an dapat dirasakan. Al-qur'an sendiri juga mengkritik mereka yang tidak memanfaatkan hati dan akalinya untuk memahami dan menghayati pesan yang ada didalamnya.<sup>9</sup>

*Kedua*, banyak kerancuan pemahaman yang terjadi terhadap surah tertentu yang terkadang mereka membaca ayat-ayatnya tetapi mereka belum mampu untuk mendalami apa yang mereka baca walaupun mereka telah membaca terjemahannya. misal seperti tradisi membaca surah Yasin, waqiah dan lainnya.

Dari permasalahan tersebut beliau berusaha menulis Tafsir al-misbah, karena menurut pendapatnya ada keracauan pemahaman yang terjadi ditengah masyarakat dalam mempelajari kandungan surat. Karena yang paling penting adalah mempelajari tujuan surat atau tema pokok surat agar mendapat pesan utama dari setiap surat. Mrnghidangkan tema pokok dan menunjukkan betapa serasi ayat-

---

<sup>9</sup> Quraish Shibab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 1 ( Jakarta: Lentera Hati, 2000) hlm Vi



ayatnya dalam setiap surat dengan temanya, akan membantu menghapus kerancuan yang melekat atau hinggap dibenak masyarakat.

b. Sistematika penulisan dan Metode penafsiran

Dalam penulisan tafsirnya Quraish Shihab menyajikannya menggunakan tartib mushafi, maksudnya menafsirkan seluruh ayat al-qur'an sesuai dengan susunan ayat-ayat dalam mushaf, ayat demi ayat dan surat demi surat yang dimulai dari surat al-fatihah dan seterusnya. Sebelum proses penafsiran, beliau memberikan penjelasan yang berbentuk pengantar terhadap surat yang ditafsirkan dan dalam hal ini dilakukan setiap surat yang akan ditafsirkan nya.

Penjelasan yang diberikn oleh Quraish Shihab dalam setiap pengantar surat yang ditafsirkannya memberikan kemudahan bagi pembaca untuk bisa memahami poin-poin penting yang terdapat dalam surat tersebut, sebelum lebih jauh dalam memahaminya secara langsung dengan melihat dan membaca tafsirannya. Selanjutnya ialah dengan memulai membagi ayat-ayat dalam suatu surat kedalam kelompok kecil yang dianggap berkaitan dan berhubungan.

Quraish Shihab memulai menulis dengan beberapa ayat yang masih berkaitan, setelahnya ia memberikan terjemah literer Indonesia dengan *italic letter*. Hal ini bertujuan untuk membedakan antara terjemahan al-qur'an dengan sisipan ataupun penafsirannya, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman akibat penulisan.

Cara memahami pokok surat atau tujuannya bukanlah hal yang baru dilakukan beliau, tetapi sudah dilakukan oleh Fakhruddin ar-Razi yang tergolong orang pertama yang membahas tentang tema surat-surat al-qur'an. Dalam kitabnya, *Mafatihul al-Ghaib* dijelaskan bahwa setiap surat mempunyai tujuan atau tema utama.<sup>10</sup>

Kemudian setiap ayang yang telah ditafsirkannya, beliau menjelaskan arti kosakata, munasabah antar ayat, dan asbab an-nuzulnya jika memang ada. Setelah itu menjelaskan maksud dari ayat-ayat yang ditafsirkan dalam satu surat, beliau baru menyimpulkan pokok kandungan surat tersebut.

Dari uraian diatas dasar yang digunakan Quraish Shihab dalam penafsirannya tidak beda jauh dengan tafsir-tafsir lainnya, bahkan bisa dikatakan bukanlah hal baru, perlu dicatat tafsir ini mendahulukan hal-hal yang berkaitan dengan periwayatan sebelum melakukan penafsiran lebih jauh.

Dalam menghasilkan karya dalam bidang tafsir para ulama telah menjelaskan metode yang digunakan sesuai dengan kecenderungannya masing-masing yang selaras dengan tuntunan zaman, karena itu mereka sepakat dalam menafsirkan al-qur'an dengan menggunakan metode yang sudah menjadi kesepakatan dikalangan ulama tafsir.

---

<sup>10</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2000) hlm xxii

Para mufasir mengistilahkan metode dengan *manhaj*. Menurut ar-Rumi, *manhaj* merupakan cara menuju kepada tujuan yang direncanakan. Sedangkan, Mustafa al-Sawi al-juwaini dalam bukunya *manahij fi at-Tafsir*, mendefinisikan manhaj dengan langkah-langkah teratur dan seperangkat ulasan materi yang disiapkan untuk penulisan tafsir al-qur'an agar dapat sampai pada maksud dan tujuan.<sup>11</sup>

Dalam kaitan dengan studi tafsir al-qur'an, metode ialah suatu cara yang sistematis untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah dalam ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad<sup>12</sup>. Harus diakui bahwa metode-metode tafsir yang ada atau dikembangkan selama ini memiliki keistimewaan dan kelemahannya. Masing-masing dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Secara umum dikenal empat macam metode penafsiran dengan aneka macam hidangannya yaitu:

*Pertama*, Metode Tahliliy/analisis adalah menafsirkan ayat-ayat al-qur'an dengan menguraikan seluruh perspektif yang terkandung didalam ayat yang ditafsirkannya itu, dan memanifestasikan arti yang terdapat didalamnya, searah dengan keilmuan dan kecondongan mufasir dalam menafsirkan ayat tersebut

*Kedua*, Metode Ijmaly/Global, adalah proses tafsir untuk menafsirkan ayat al-qur'an dengan mempresentasikan pengertian secara

---

<sup>11</sup> Mustafa al-Sawi al-Juwaini, *Manahij fi at-Tafsir* (Kutb al-Dirasah al-Qur'aniyah) hlm 7

<sup>12</sup> Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, cet 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) hlm1-2

global atau umum. proses ini menguraikan ayat secara ringkas tetapi mencakup dan dengan bahasa yang populer dan mudah dipahami dan dimengerti.

*Ketiga*, Metode Muqarin/perbandingan, adalah metode yang membandingkan ayat yang satu dengan yang lainnya, serta membandingkan segi dan kecenderungan masing-masing dalam menafsirkan ayat-ayat al-qur'an

*Keempat*, Metode Maudhu'i/ tematik ialah suatu proses yang memfokuskan tinjauan kepada satu tema tertentu, lalu mencari tinjauan al-qur'an tentang tema tersebut dengan jalan mrnghimpun semua ayat yang membicarakannya, menguraikan dan memahami ayat demi ayat, lalu mengumpulkannya dalam benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang muthlaq digandengkan dengan yang muqoyyad, sambil memperkaya uraian dengan hadits-hadist yang berkaitan untuk kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas itu.

Dalam Tafsir al-Misbah metode yang digunakan adalah metode tahlili, terlihat dari volume pertama hingga volume terakhir, beliau berusaha menjelaskan kandungan firman Allah yang dilihat dari segi memperhatikan urutan ayat sesuai dengan yang ada di mushaf. Kemudian beliau menafsirkan kandungan suatu ayat sesuai dengan menjelaskan berbagai seginya terkait ayat tersebut, dan dapat berpindah pada urutan ayat berikutnya. Selain itu, beliau jgga menambahkan suatu

ide-ide gagasan atau pemikirannya yang terdapat didalam kitab tafsirnya.

Selanjutnya corak tafsir al-misbah lebih condong menggunakan tafsir bi al-matsur. Hal ini diyakinkan dengan melihat karakter umum dari proses seperti menafsirkan ayat dengan ayat, menafsirkan ayat al-qur'an dengan hadist dan menafsirkan ayat al-qur'an dengan pendapat sahabat atau tabi'in.

c. Sumber penafsiran

Sumber yang menjadi rujukan dalam penulisan tafsir al-misbah diantaranya yaitu. Pertama, berasal dari ijtihad penulisnya, sedangkan yang Kedua, menggunakan sumber-sumber referensi lain yang kuat dari fatwa ulama terdahulu maupun yang masih hidup.

Hal ini sebagai suatu bentuk menguatjan ijtihadnya tersebut dalam penafsirannya. Disamping banyak mengutip fatwa, beliau juga mengutip kitab suci serta hadis Nabi sebagai riwayat-riwayat yang ada suatu penguatan.

## **B. Akhlak menurut penafsiran Quraish Shihab**

### 1. Pengertian Akhlak

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata akhlak dapat dimaknai dengan budi pakeri atau kelakuan. Akhlak juga dimaknainya dengan keadaan mental yang melahirkan orang untuk berani semangat, dan sebagainya.

Kata akhlak ditemukan berasal dari bahasa arab أخلاق, yang merupakan jamak dari kata خُلُق yang memiliki arti ukuran, latihan, dan kebiasaan. Dari pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa akhlak dalam pengertian budi pekerti atau sifat yang baru dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dan membiasakan diri melakukannya<sup>13</sup>

Berdasar dari pengertian bahasa diatas, yakni akhlak sebagai kelakuan, dapat dikatakan bahwa akhlak atau kelakuan manusia sangat beragam, seperti dalam Q.S al-lail ayat 4 yang dapat menjadi salah satu keaneka ragaman tersebut.

🔗 📄 📁 📂 📅 📆 📇 📈 📉 📊 📋 📌 📍 📎 📏 📐 📑 📒 📓 📔 📕 📖 📗 📘 📙 📚 📛 📜 📝 📞 📟 📠 📡 📢 📣 📤 📥 📦 📧 📨 📩 📪 📫 📬 📭 📮 📯 📰 📱 📲 📳 📴 📵 📶 📷 📸 📹 📺 📻 📼 📽 📾 📿 📻 📼 📽 📾 📿

*“Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.”*

Akhlak dalam pandangan budi pekerti ataupun sifat yang mantap dalam diri seseorang atau keadaan kejiwaan yang baru bisa diperoleh setelah berkali-kali latihan dengan melatih diri melaksanakannya. Akhlak ialah sifat yang melekat pada jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.<sup>14</sup>

Ibnu maskawih berpendapat bahwa akhlak merupakan suatu kondisi jiwa yang memaksa melaksanakan perbuatan dari kondisi tersebut tanpa melalui penalaran dan penilaian. Kondisi ini terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ataupun yang didapatkannya dari kebiasaan yang berulang-ulang.

<sup>13</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) hlm 11

<sup>14</sup> Imam al-Jurjani dalam kitabnya *At-Ta'rif* (Mesir:tapi 1321 H) hlm 70

Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak ialah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangan seseorang dapat menilai perbuatan baik maupun perbuatan buruk, yang kemudian memilih untuk melakukannya atau meninggalkannya.<sup>15</sup>

Ahmad mubarak menjelaskan, akhlak ialah kondisi batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir tanpa memikirkan untung dan rugi.<sup>16</sup>

Pendapat para ahli muslim yang memberikan ketertarikan tentang akhlak, berlainan dengan apa yang dijelaskan diatas, secara umum mereka memfokuskan bahwa akhlak ialah sifat dasar yang telah terbentuk didalam diri dan terlihat ke permukaan melewati keinginan atau kelakuan dan tersampaikan tanpa adanya tuntutan oleh satu dan lain sebab.

Dalam tinjauan islam sendiri, akhlak merupakan misi utama yang harus dilakukan dalam aktivitas seorang muslim. Keberadaan seorang muslim adalah gambaran dari tingkah laku akhlaknya dalam aktivitas sehari-hari. Karena dasarnya akhlaklah yang membedakan antara manusia dengan hewan, karena sebab itu masalah akhlak harus diperdulikan agar umat manusia dapat melawan hawa nafsunya untuk tetap memperhatikan kemuliaan fitrahnya sebagai manusia.

Disisi lain dapat dikatakan juga bahwa akhlak jika dilihat dari segi tujuan merupakan gabungan dari nilai yang harus dilakukan oleh manusia

---

<sup>15</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah) hlm 2

<sup>16</sup> Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter*, (Surakarta: Yuma Presindo, 2010) hlm 11

dalam aktifitasnya untuk menciptakan hubungan harmonis dengan sesamanya, bahkan untuk mencapai kebahagiaan pribadi dan sosial.

Ilmu akhlak ialah ilmu yang membahas tentang kebajikan atau keutamaan, serta cara menghiasi diri dengan akhlak dan membahas tentang keburukan dan bagaimana cara menghindarinya. Pakar Arab menamai ilmu ini dengan nama ilmu As-suluk yaitu ilmu yang memberi penilaian tentang kelakuan manusia dengan memujinya jika melakukan kebaikan dan menjelanya bila melakukan keburukan. Karena itu tidak heran jika ada yang mendefinisikan ilmu akhlak ini sebagai “ ilmu yang membahas aktifitas manusia dari sisi apa yang sepatutnya mereka lakukan atau sederhananya ilmu tentang kewajiban dan kepatutan”.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri manusia, sehingga akhlak tersebut muncul dengan sendirinya, tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta atas kemauan sendiri bukan dari paksaan orang lain.

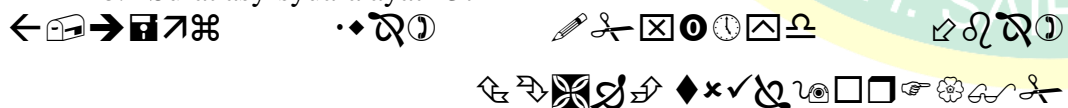
## 2. Ayat-ayat **akhlak** dalam al-qur'an

### a. Surah al-Qolam ayat 4



*“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*

### b. Surat asy-syuara ayat 137

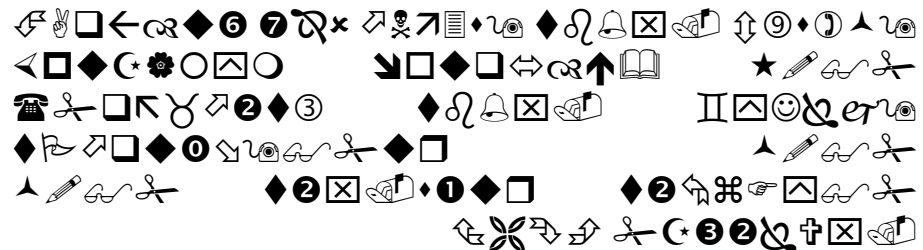


*“ (Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”*

<sup>17</sup> Quraish Shihab, *Yang Hilang dari kita: Akhlak*, ( Jakarta: Lentera Hati,2016) hlm 27

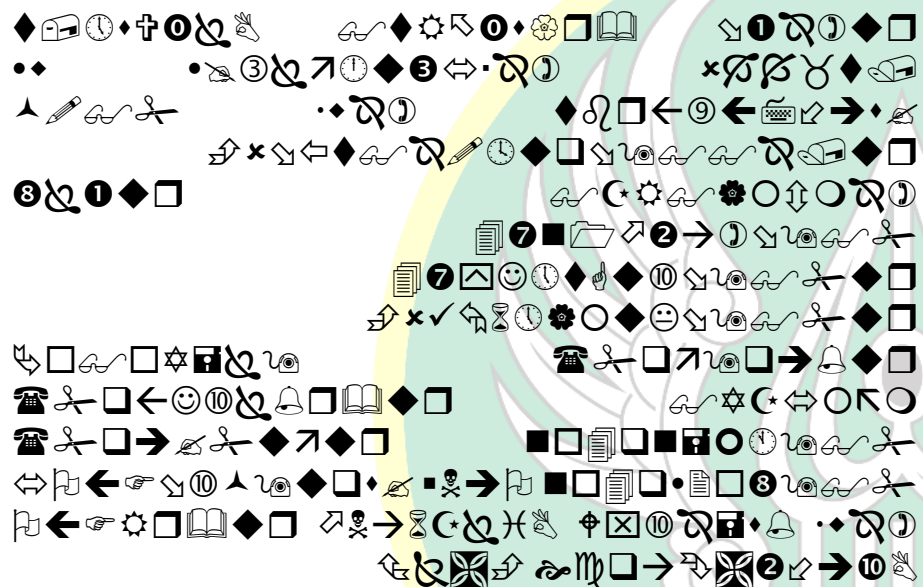


c. Surah al-ahzab ayat 21



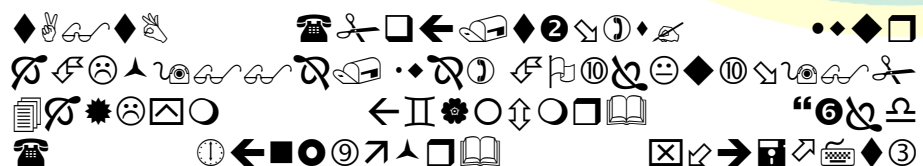
“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

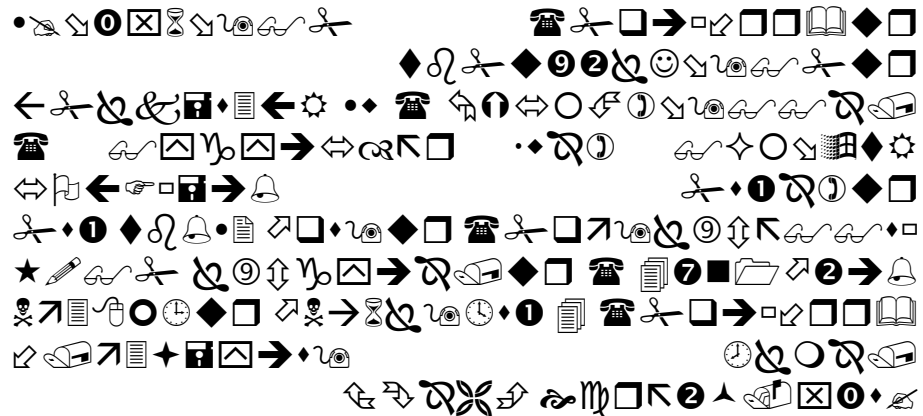
d. Surah al-baqarah ayat 83



“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”

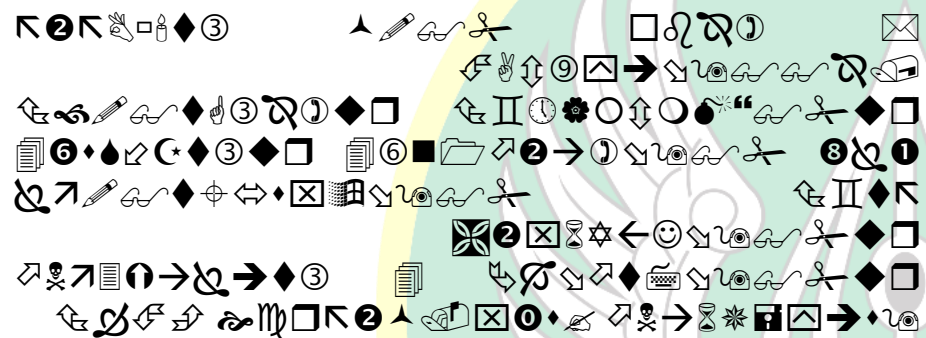
e. Surah al-an'am ayat 152





“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat”

f. Surah an-Nahl ayat 90



“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

3. Penafsiran ayat-ayat akhlak dalam kitab tafsir al-Misbah

a. Q.S al-Qalam ayat 4



“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

Ditinjau dari asbabul nuzulnya yang terdapat dalam kitab Dalail al-Nubuwwah karya Abu Nu’aim yang bersadad kepada Aisyah ra. bahwa

tidak ada seorangpun yang mempunyai akhlak mulia, kecuali Rasulullah SAW.

Quraish Shihab menjelaskan kata خلق apabila tidak disertai dengan kata sifatnya maka akan selalu bermakna budi pakerti yang luhur, tingkah laku dan watak terpuji. Kata على memiliki makna keseimbangan. Disamping itu juga menegaskan bahwa nabi Muhammad menjadi relasi dialog dalam ayat-ayat diatas berada pada tingkat budi pakerti yang luhur, bukan sekedar berbudi pakerti yang luhur. Allah memang menegur Rasul jika hanya bersikap dengan sikap yang hanya baik dan yang biasa dijalankan dengan yang dinilai berakhlak mulia. Maksudnya akhlak Rasulullah harus lebih baik dan lebih luhur dari kebaikan akhlak yang dilaksanakan oleh orang pada umumnya.

Salah satu bukti dari keagungan akhlak Rasulullah menurut Sayyid Quthub ialah kepandaian beliau menyambut pujian dari Yang Maha Agung dalam kondisi yang mantap dan tidak melemah dalam tekanan yang demikian besar, tidak pula mengguncang kepribadiannya dan tidak menjadi angkuh, beliau menyambut pujian itu dengan penuh ketenangan dan keselarasann. Kelebihan ini menjadi bukti melebihi bukti yang lain tentang keagungan beliau.

Sayyidah 'Aisyah ra, pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah, beliau menjawab “akhlak Rasulullah adalah akhlak al-qur'an” (H.R Ahmad). Maksudnya ialah akhlak Rasulullah adalah al-qur'an , beliau mewujudkan perintah dan larangan dalam al-qur'an sebagai personalitas

pribadinya, apabila dalam al-qur'an menginstruksikan sesuatu maka beliau akan memenuhinya dan sebaliknya apabila al-qur'an melarang sesuatu beliau juga akan melakukannya. Beliau adalah wujud nyata dari tuntunan al-qur'an, maka apabila kita belum bisa mendalami seluruh kandungan al-qur'an maka kita bisa mencontoh alangkah luhurnya akhlak Rasulullah.<sup>18</sup>

Jadi akhlak seperti diataslah yang harus kita ikuti saat ini untuk menjaga keselarasan dan kesejahteraan dalam hidup bersosial. Dan ayat diatas juga menguraikan secara langsung tentang akhlak Rasulullah.

b. Surah Asy-syuara ayat 137



“ (Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”

Quraish Shihab menjelaskan kata خلق dengan dhomah (khuluqu) yang mempunyai arti kemampuan kejiwaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mengantarkan pada berbagai kelakuan yang mudah tanpa dibuat-buat. Hal ini ditingkatkan melalui pendidikan, latihan dan keteladanan. Apabila positif akan menciptakan akhlak yang baik, dan sebaliknya pun demikian. Dalam arti ini dapat dipahami jika ucapan kaum Hud memuat dua kemungkinan makna. Yang pertama, tentang pujian tentang keturunan terdahulu yang mewariskan amalan-amalan terpuji untuk generasi berikutnya agar terus melindungi dan melanjutkan

<sup>18</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm 244

semua yang dipraktikkan generasi terdahulu itu. Ini merupakan tuduhan dan perlawanan mengenai ajaran nabi Hud yang menurut mereka pertentangan dengan keyakinan dan kepercayaan leluhur yang menurut mereka sangat baik. Dapat dijelaskan bahwa perkataan mereka selaras dengan perkataan semua kaum musyrikin kepada semua rasul yang diutus Allah.<sup>19</sup>

Dapat dipahami makna lain dari kata khuluqu adalah adat kebiasaan lama, ini merupakan sesuatu yang diajarkan nabi Hud adalah kebiasaan lampau yang sudah usang. Hal ini sesuai dengan tuduhan kaum musyrikin dalam setiap masa nabi yang diutus Allah.

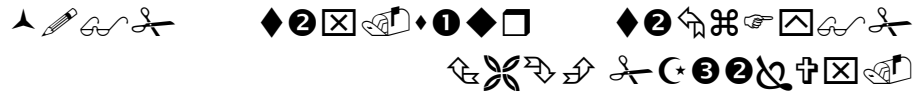
Sedangkan kata خلق dengan fathah (khalaqa) bermakna menjadikan atau menciptakan. Dari pengertian ini lahir arti baru yaitu kebohongan, karena berbohong mewujudkan sesuatu dalam akal yang tidak sesuai dengan kenyataan.

Jadi ayat diatas bisa dipahami bahwa apa yang disampaikan itu hanya sebuah kebohongan dan kecurangan orang-orang sebelum kamu yang dikemas dalam wujud lain, oleh sebab itu kami tidak akan mencampakkan apa yang ada pada kami.

c. Surah al-Ahzab ayat 21



<sup>19</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm 106



“ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Ayat diatas mengarah kepada orang-orang yang beriman, yang memuji sikap mereka yang meneladani Rasulullah. Tapi bisa jadi ayat ini menganut islam, tetapi tidak melukiskan ajaran islam. Kecaman ini ditegaskan dalam kata لقد, seakan-akan ayat ini mengatakan “ kamu telah banyak melakukan kedurhakaan, padahal ditengah kamu ada Rasulullah yang semestinya bisa kamu teladani”.

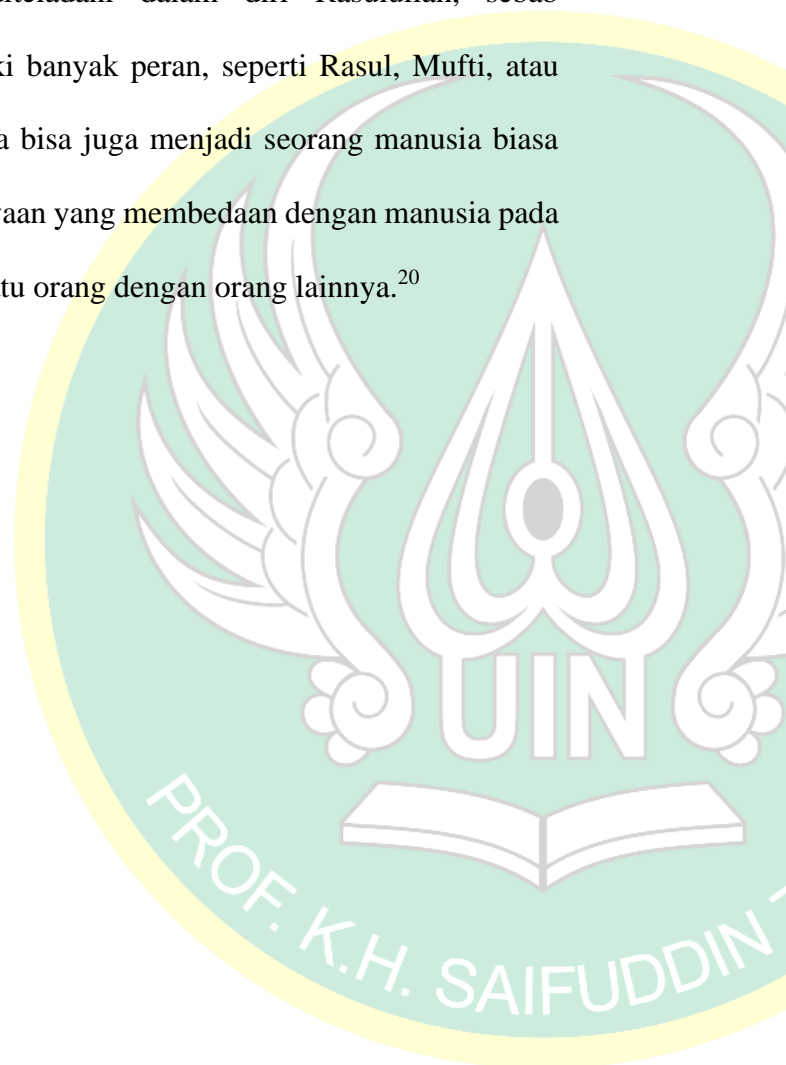
Kaalimat لمن كان يرجوا الله واليوم الآخر menjelaskan tentang sifat-sifat orang yang seharusnya meneladani Rasulullah secara sempurna seperti yang dijelaskan dalam ayat diatas dan juga dzikir kepada Allah dan selalu mengingatnya. Kata اسوة berarti tauladan.

Menurut Zamakhsyari ayat diatas mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan dalam diri Rasulullah. Yang pertama, budi pakerti Rasulullah secara keseluruhannya merupakan anutan. Yang kedua, terdapat dalam budi pakerti beliau hal-hal yang bisa diteladani. Pendapat yang pertama lebih kuat karena mayoritas ulama berpendapat demikian.

Al-Qurthubi menjelaskan bahwa dalam hal agama pengajaran itu adalah sebuah keharusan, tetapi dalam hal keduniaan ini merupakan nasehat. Dalam keimanan beliau wajib diteladani selama belum ada

bukti yang menyatakan bahwa beliau adalah nasehat. Sedangkan para ulama berpendapat bahwa dalam permasalahan keduniaan beliau telah memberikan kepada para ahlinya dibidangnya masing-masing sehingga keteladanan beliau dalam ayat ini bukanlah yang berkaitan dengan hal keduniaan.

Ditegaskan oleh Imam Qarafi bahwa seseorang harus teliti dalam memilih contoh untuk diteladani dalam diri Rasulullah, sebab menurutnya beliau memiliki banyak peran, seperti Rasul, Mufti, atau pemimpin masyarakat, serta bisa juga menjadi seorang manusia biasa yang mempunyai keistimewaan yang membedakan dengan manusia pada umumnya, seperti halnya satu orang dengan orang lainnya.<sup>20</sup>



---

<sup>20</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian dalam Al-qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000) hlm 245

**BAB III**

**RELEVANSI AKHLAK MENURUT QURAIISH SHIHAB DENGAN**

**KONTEKS SEKARANG**

Saat ini kita sedang mengalami krisis akhlak, karena banyak orang beragama tetapi tidak mencerminkan bahwa dirinya memiliki akhlak. Mengaku paling beragama tetapi perilaku dalam keseharian tidak mencerminkan bahwa mereka beragama, seakan-akan beragama hanya sebagai syarat saja. Melaksanakan ibadah saja tidak pernah dirasakan dalam kekuatan sehari-hari misalnya menjaga kebersihan lingkungan, menghormati orang tua, mengasihi sesama dan lain sebagainya.

Akhlak benar-benar sudah dianggap hilang dalam kehidupan kita, lantang menyeru bahwa kita islam dan merasa hebat karena telah melakukan syariat agama, tetapi nyatanya masih banyak tindakan yang tidak sesuai yang tidak mencerminkan bahwa kita orang yang beragama.

Quraish shihab menjelaskan bahwa akhlak merupakan kondisi kejiwaan yang baik, akhlak menjadikan orang dapat melakukan kegiatan dengan mudah tanpa ada paksaan. Sehingga akhlak berbeda dengan kelakuan yang bisa dibuat-buat, seseorang bisa menjalankan perbuatan yang terlihat dipermukaan tetapi akhlaknya tidak sesuai dengan kelakuan tersebut.

Akhlak merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri tanpa ada paksaan yang dilakukan dari luar, tanpa ada rasa takut, malu ataupun ancaman. Ia terjadi karena kebiasaan yang dilakukannya secara berulang kali, jika kebiasaannya baik



maka akhlaknya juga akan baik. Jadi akhlak lahir dari kebiasaan, oleh sebab itu carilah lingkungan yang baik agar diri juga bisa menjadi baik.

Rasulullah diutus yaitu dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak, sebab akhlak merupakan hal dasar yang melekat pada diri seseorang sebagai kiprah dan interaksi seseorang dalam kehidupan. Akhlak merupakan alasan utama untuk menilai orang dari tingkah lakunya.

Quraish shihab menguraikan ada empat cara pembentukan akhlak seseorang. Yang pertama, lakukan apa yang dinamai takhalluq, maksudnya adalah proses pembentukan diri terhadap budi pekerti. Yang terkadang perlu ada pemaksaan. Yang kedua, keteladanan, maksudnya kebiasaan orang tua yang menjadi dasar seorang anak untuk meniru apa yang biasa mereka lakukan yang akan menjadi objek untuk dijadikan sosok yang bisa diteladani. Ketiga, memilih lingkungan yang kondusif dan mendukung. Keempat, yaitu jiwa. Seperti Rasulullah yang menjadi teladan untuk kita, seperti sabda beliau “Takhaliq bi akhlaqillah” (berakhlaklah dengan akhlak Tuhan).

Dalam agama akhlak berbeda dengan budi pekerti, sebab etika dibatasi oleh sopan santun antar sesama dan hanya bertautan dengan perilaku lahiriah. Sedangkan akhlak sendiri lebih luas cakupan maknanya. Berikut sedikit pemaparan sasaran tentang akhlak:

#### **A. Akhlak kepada Allah**

Kesadaran dan pengakuan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, yang mempunyai sifat termuji yang sedemikian agungnya. Jamgankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu untuk menjangkau akan hakikatnya.

## **B. Akhlak kepada Sesama**

Dalam al-qur'an banyak sekali paparan yang menjelaskannya tentang yang berkaitan dengan manusia. Mengenai isyarat yang bukan hanya berwujud pembatasan untuk melakukan hal yang negatif.

## **C. Akhlak kepada Diri Sendiri**

Menyucikan diri dengan berupaya untuk menedekatkan diri kepada Allah, mencerminkan bahwa manusia memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik, dijaga dan dilindungi, harus dibersihkan dari segala kotoran baik jasmani maupun ruhani. Salah satu contohnya adalah dengan menghindari perbuatan yang dilarang.

## **D. Akhlak kepada Lingkungan**

Segala yang ada disekitar kita, baik manusia, binatang, tumbuhan maupun benda yang tak bernyawa, harus dilestarikan dan dijaga sebagaimana yang telah dianjurkan dalam al-qur'an

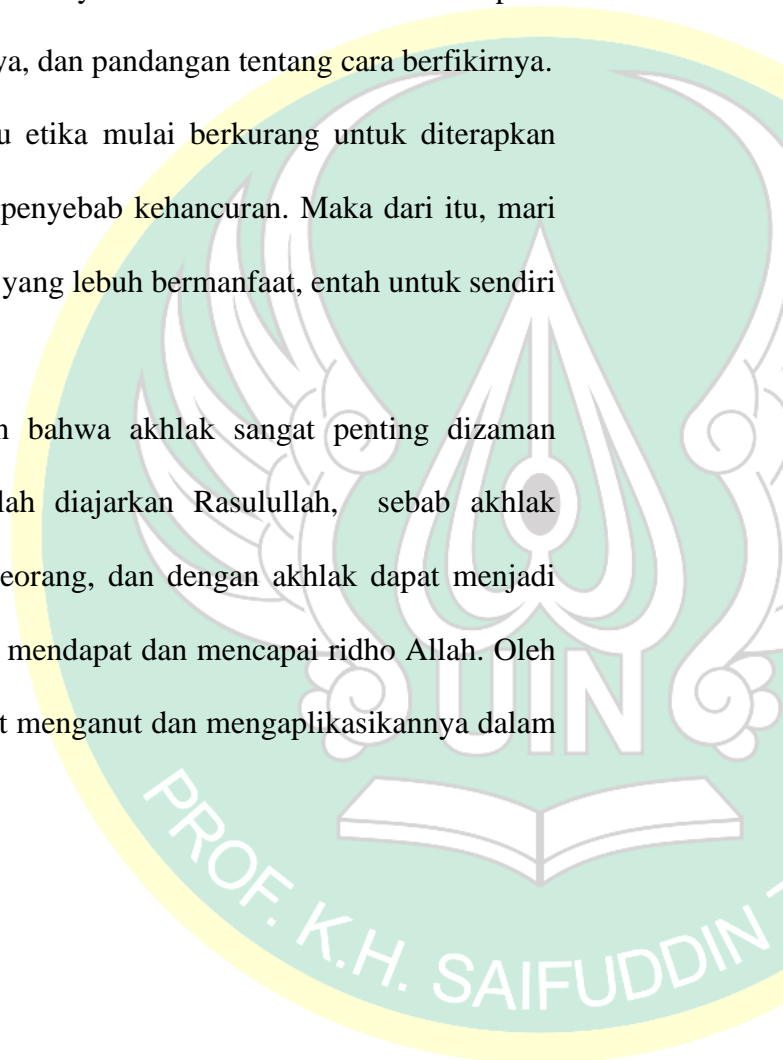
Quraish shihab beranggapan bahwa akhlak dan moral yang telah diajarkan islam dan dianut pula oleh leluhur bangsa tak tampak lagi pada kehidupan umat serta masyarakat masa kini. Kemuliaan atau moral yang dulu dijunjung kini seakan hilang dan tumbang begitu saja. Padahal keduanya merupakan hal yang paling berharga. Beliau menilai bahwa islam pada dasarnya memang mengajarkan bagaimana agar umat berbuat kebajikan maka tidak meleset bahwa islam sesungguhnya adalah budi pakerti yang luhur, kendati demikian menurut beliau

memang diperlukan upaya yang sungguh-sungguh untuk mencapai kemuliaan akhlak.

Para ahli menghubungkan kepentingan manusia dengan akhlak luhur sebagai suatu harapan dari kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Disamping itu akhlak merupakan hiasan dan integritas diri seseorang, penilaian ini diperlukan masyarakat untuk menggapai kesempurnaan. Manusia tidak hanya berhenti pada penetapan nilai terhadap apa yang dikenalnya. Penilaian ini bisa berdasar pada hakikat sesuatu yang dapat dijangkaunya, dan pandangan tentang cara berfikirnya.

Pada era sekarang, akhlak atau etika mulai berkurang untuk diterapkan sehingga dikhawatirkan akan menjadi penyebab kehancuran. Maka dari itu, mari ubah kebiasaan buruk dengan sesuatu yang lebih bermanfaat, entah untuk sendiri ataupun untuk orang lain.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa akhlak sangat penting dizaman sekarang ini, selain akhlak yang telah diajarkan Rasulullah, sebab akhlak merupakan cerminan kepribadian seseorang, dan dengan akhlak dapat menjadi tuntunan kita ke jalan yang benar serta mendapat dan mencapai ridho Allah. Oleh karena itu sudah sepatutnya masyarakat menganut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Akhlak merupakan misi yang wajib dilakukan dalam kehidupan setiap manusia, sebab eksistensi seseorang itu adalah cerminan dari tingkah laku akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada hakikatnya akhlak lah yang membedakan antara manusia dengan makhluk yang lain. Maka dari itu perkara akhlak ini harus di perhatikan agar manusia bisa melawan hawa nafsunya untuk tetap melindungi kemuliaan fitrahnya sebagai seorang manusia, kita harus mempunyai akhlak yang mulia.

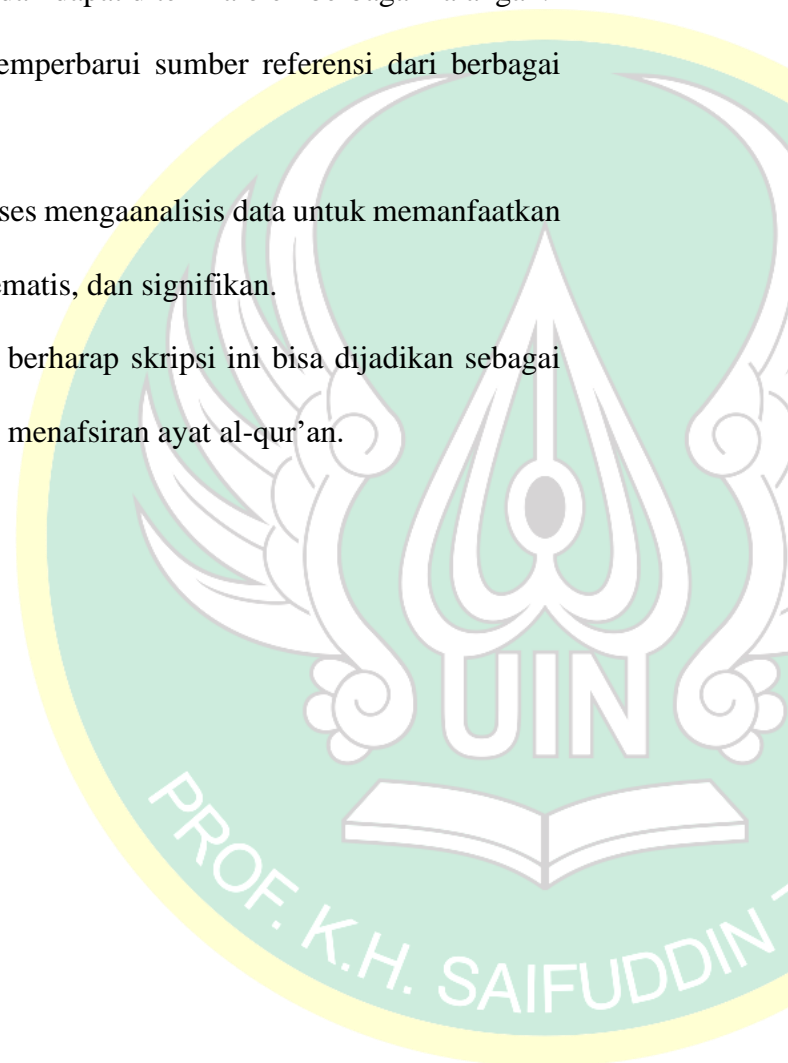
Quraish Shihab menguraikan ada empat cara dalam pembentukan akhlak, yaitu : a.) Takhalluq atau pembiasaan diri terhadap budi pekerti. b.) keteladanan c.) lingkungan yang kondusif dan mendukung d.) mengolah jiwa.

Maka dari itu sebagai generasi yang berakhlak, ubahlah kebiasaan hidup kita dengan menerapkan perilaku yang baik seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah.

#### **B. Saran dan Rekomendasi**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan sedikit menyampaikan saran dan pertimbangan tentang manfaat dari skripsi ini, entah untuk penelitian selanjutnya atau untuk sekedar bacaan pada umumnya. Diantaranya :

1. Untuk penelitian literatur, terkhusus untuk yang membahas tentang ayat-ayat akhlak, penulis berharap pengkaji selanjutnya untuk menghimpun data sebanyak-banyaknya agar dalam proses penelitian dapat menilai akhlak dalam berbagai sudut pandang.
2. Dalam proses penelitian, penulis berharap pengkaji untuk memanfaatkan data yang akurat dengan menggunakan sumber rujukan yang valid agar dapat dipertanggung jawabkan dan dapat diterima oleh berbagai kalangan.
3. Diharapkan pengkaji untuk memperbarui sumber referensi dari berbagai sumber
4. Pengkaji selanjutnya dalam proses menganalisis data untuk memanfaatkan metodologi yang tersusun, sistematis, dan signifikan.
5. Untuk para akademisi, penulis berharap skripsi ini bisa dijadikan sebagai sumber rujukan/referensi untuk menafsiran ayat al-qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Anin, 1986, *ETIKA; Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ahmad Warson Munawwir, 1984, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Al-Jufri A, 2020. *Corak dan Metodologi Tafsir Indonesia “Wawasan al-Qur’an”, Quraish Shihab Vol. 11 No. 1*
- Furqon Hidayatulloh, 2010, *Pendidikan Karakter*. Surakarta: Yuma Publizer
- Husein Abdullah, 2002, *Studi Dasar-dasar Pemikiran Islam*. Bogor: Thariqul Izzah
- M. Amin Suma, 2014, *Ulumul Qur’an*. Jakarta: Rajawali Press
- Muhammad Fuad ‘Abd Al-Baqi, *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-qur’an Al-karim*. Dar al-kutub Al-Mishriyyah
- Nasaruddin Baidan, 2000, *Metodologi Penafsiran Al-qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Quraish Shihab, 2000, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian dalam Al-qur’an Vol 6*. Jakarta: Lentera Hati
- Quraish Shihab, 2000, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian dalam Al-qur’an Vol 10*. Jakarta: Lentera Hati
- Quraish Shihab, 2000, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian dalam Al-qur’an Vol 11*. Jakarta: Lentera Hati
- Quraish Shihab, 2007, *Wawasan Al-qur’an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan
- Quraish Shihab, 2013, *Kaidah Tafsir*. Jakarta: Lentera Hati
- Quraish Shihab, 2013, *Membumikan Al-qur’an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka
- Quraish Shihab, 2016, *Yang Hilang dari kita : Akhlak*. Jakarta: Lentera Hati
- Robison Anwar, 2015, *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka setia
- Salman al-‘Audah, 2014, *Terima kasih Musuhku*. Jakarta: Mutiara Publising
- Salman. A Nasir, 1991, *Tinjauan Akhlak*. Surakarta: Al-ikhlas

Thosihiko Izutsu, *God and Man in The Qur'an*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Khomsiah
2. NIN : 1522501025
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 12 Februari 1997
4. Alamat Rumah : Jln. H Nur Hakim. Rt 05 rw 01 Jipang,  
Karanglewas
5. Nama Ayah : Bapak Achmad Masruri
6. Nama Ibu : Ibu Sainah
7. Nomor telepon : 08882421106

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Jipang
2. MTS Ma'arif Nu 1 Karanglewas
3. MA Miftahul Huda Pesawahan Rawalo
4. UIN K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Wakil ketua IPNU-IPPNU Ranting Jipang
2. Humas SANINDO eks Banyumas

Data ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hormat saya,

**Nurul Khomsiah**